

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dijabarkan (1) latar belakang masalah, (2) perumusan masalah, (3) tujuan penelitian dan pengembangan, (4) kegunaan penelitian, (5) penegasan istilah, (6) spesifikasi produk, dan (7) sistematika pembahasan. Secara berurutan, keenam hal tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari adanya bahan ajar. Eksistensi bahan ajar menjadi salah satu faktor yang memengaruhi proses pembelajaran. Salah satu dampak positif membaca bahan ajar, peserta didik akan terdorong untuk berpikir dan berbuat positif untuk memecahkan sebuah masalah. Jika dilihat dari kepentingan peserta didik, bahan ajar sebagai bahan untuk mempermudah peserta didik dalam pencapaian kompetensi. Sementara, jika dilihat dari kepentingan guru, bahan ajar merupakan salah satu bahan yang digunakan guru untuk mengajar peserta didik.

Bahan ajar merupakan salah satu sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Depdiknas (2008) mendefinisikan bahan ajar sebagai segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu, Aji (2017) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun oleh guru untuk membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik apabila bahan ajar yang digunakan memenuhi kelayakan dan penyesuaian dalam proses pembelajaran.

Bahan ajar yang tepat dapat membantu peserta didik meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap yang akhirnya tercipta keefektifan dalam proses belajar mengajar. Bahan ajar memuat materi yang telah dikuasai oleh pendidik dan disampaikan kepada peserta didik. Proses yang dilakukan secara bertahap menuju perbaikan terhadap seperangkat materi yang telah tersusun secara sistematis dan efisien disebut dengan pengembangan bahan ajar. Satuan pendidikan telah menentukan standar kompetensi yang harus dicapai, pencapaian tersebut bisa terwujud dengan bahan ajar. Bahan ajar dikelompokkan menjadi 4 jenis bahan ajar yaitu bahan ajar cetak, audio, audio visual dan interaktif (Muhammedi, 2016). Hadirnya bahan ajar yang menarik diharapkan mampu meningkatkan semangat siswa dalam belajar khususnya dalam mempelajari materi bahasa Indonesia.

Bahan ajar dibuat berdasarkan kurikulum yang berlaku di Indonesia karena hal tersebut merupakan penentu proses dan hasil belajar dari sistem pendidikan. Dari waktu ke waktu Indonesia melakukan perubahan kurikulum pada sistem pendidikannya. Perubahan kurikulum dilandasi oleh beberapa faktor yang mengharuskan untuk mengubahnya. Menurut Soetopo dan Soemanto dalam (Magdalena et al., 2020) perubahan kurikulum disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya (1) bebasnya sejumlah wilayah tertentu di dunia ini dari kekuasaan kolonialisme, (2) IPTEK berkembang sangat pesat, dan (3) pertumbuhan penduduk dunia yang sangat pesat.

Negara Indonesia, mulai memberlakukan kurikulum pada tahun 1947 dan mengalami perubahan terus menerus sampai pada tahun 2013 (Muhammedi, 2016: 49). Kurikulum di Indonesia yang saat ini digunakan adalah kurikulum 2013.

Desain kurikulum 2013 dibuat sebagai wujud penyesuaian terhadap tantangan pendidikan serta kehidupan bermasyarakat yang lebih kompleks di masa mendatang. Visi misi dari kurikulum 2013 yaitu menciptakan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efisien melalui penguatan perilaku, keahlian serta pengetahuan yang terintegrasi.

Awal tahun 2013, pemerintah melakukan uji coba kurikulum 2013 sebagai penyempurna kurikulum lama, yaitu kurikulum KTSP. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, keterampilan, dan pendidikan berkarakter. Pada kurikulum ini, peserta didik dituntut paham atas materi, aktif dalam berdiskusi, memiliki sopan santun, dan disiplin yang tinggi. Adanya perubahan kurikulum 2013, menjadikan perubahan paradigma dalam pembelajaran karena kurikulum 2013 tidak hanya menyebabkan perubahan konsep, metode, komitmen, serta strategi pendekatan guru dengan peserta didik di sekolah. Kurikulum 2013 menggunakan proses pembelajaran berbasis teks. Bahasa tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi sebagai wahana dalam mengembangkan pola berpikir kritis. Melalui konsep yang terdapat pada teks, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan pola pikirnya.

Setelah adanya implementasi kurikulum 2013, mata pelajaran bahasa Indonesia berganti arah. Pada kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks (*text based approach*). Sesungguhnya teks dalam bahasa Indonesia bukanlah sesuatu yang baru, hal ini sudah menjadi komponen pembelajaran bahasa Indonesia secara terintegrasi. Teks dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang. Teks memiliki pengertian rentetan kalimat atau kata dari sebuah

ungkapan pikiran manusia yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Dalam artian, pendekatan berbasis teks dalam mata pelajaran bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga mengetahui makna dan bagaimana memilih kata yang tepat untuk digunakan pada situasi dan kondisi tertentu.

Pembelajaran bahasa Indonesia mulai tahun 2013/2014, khusus untuk sekolah jenjang SMA/SMK yang telah menggunakan kurikulum 2013 diarahkan untuk menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Menurut Sufanti (dalam Rahayu, 2019) pembelajaran berbasis teks diartikan sebagai pembelajaran yang menjadikan teks sebagai dasar, asas, pangkal, dan tumpuan. Pembelajaran bahasa Indonesia untuk jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas kelas X disusun dengan berbasis teks, baik secara lisan maupun tulis. Hal ini dengan menempatkan bahasa Indonesia sebagai wahana untuk mengekspresikan suatu perasaan dan pemikiran.

Berdasarkan kurikulum 2013 yang direvisi pada tahun 2016 untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X, terdapat sepuluh ruang lingkup materi bahasa Indonesia yang akan dipelajari selama satu tahun. Adapun sepuluh materi tersebut antara lain laporan hasil observasi, teks eksposisi, anekdot, hikayat, ikhtisar buku, teks negoisasi, debat, cerita ulang (biografi), puisi, dan resensi buku. Dari kesepuluh lingkup materi tersebut, penelitian ini mengarah kepada pengembangan bahan ajar teks hikayat dengan muatan kearifan lokal Jawa di dalamnya.

Menurut Hamzah dalam (Hadi, 2015) hikayat merupakan prosa fiksi lama yang menceritakan kehidupan istana atau raja serta dihiasi oleh kejadian yang sakti dan ajaib. Pengertian teks hikayat yang lain dan lebih rinci dijabarkan oleh Supratman dalam (Hadi, 2015) hikayat adalah salah satu bentuk karya sastra prosa

lama yang isinya berupa cerita, kisah, dongeng maupun sejarah, umumnya mengisahkan tentang kepahlawanan seseorang, lengkap dengan keanehan, kekuatan/kesaktian, dan mukjizat sang tokoh utama. Menurut Kosasih dan Nurgiyantoro (dalam Hadi, 2015) karya sastra berbentuk puisi, drama, maupun prosa, tidak terlepas dari nilai-nilai budaya, sosial atau moral.

Nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat yang telah disebutkan di atas selaras dengan fungsinya. Teks hikayat berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan benih-benih kesadaran akan budaya yang menjadi pendukung kehidupan. Karya sastra yang baik pada dasarnya mengandung nilai-nilai yang perlu ditanamkan pada anak atau generasi muda. Sejumlah nilai kearifan budaya lokal dapat ditemukan dalam teks hikayat yang dapat dipetik melalui peristiwa-peristiwa dalam cerita, karakter tokoh cerita, hubungan antartokoh dalam cerita, dan hal lainnya. Nilai kearifan budaya lokal dalam teks hikayat dapat menambah kekayaan pengetahuan bagi para penikmatnya. Menurut Tylor (Basyari, 2014) nilai kearifan budaya lokal tersebut seperti, (1) hukum adat, (2) bahasa daerah setempat, (3) baju adat, (4) rumah tradisional, (5) makanan dan minuman khas, (6) nyanyian dan tarian khas daerah dan masih banyak lagi.

Penanaman nilai-nilai kearifan lokal melalui teks hikayat dirasa perlu untuk diimplementasikan dalam dunia pendidikan, hal tersebut dapat dituangkan dalam sebuah bahan ajar. Keberadaan bahan ajar yang bermuatan kearifan lokal pada hakikatnya merupakan upaya untuk menggali kembali nilai-nilai kearifan lokal serta mengintegrasikannya dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu, perlu adanya bahan ajar yang terintegrasi dengan kearifan lokal budaya setempat. Materi teks hikayat dalam kurikulum 2013 termuat dalam KD 3.7 dan KD 4.7. Muatan dalam

KD tersebut siswa diharapkan mampu mengidentifikasi isi, karakteristik, nilai-nilai serta menceritakan kembali hikayat.

Berdasarkan dari hasil angket analisis kebutuhan siswa dan guru kelas X SMAN 1 Srengat menunjukkan bahwa, 1) siswa kurang tertarik mempelajari pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi teks hikayat, 2) materi yang disajikan sulit dipahami oleh siswa. Sedangkan dari sumber belajar yaitu, 1) selama ini masih menggunakan bahan ajar yang konvensional yaitu buku paket yang merupakan pinjaman dari pemerintah maupun beli dari agen buku seperti LKS, tanpa merencanakan maupun menyiapkan materinya sendiri, 2) materi dalam bahan ajar kurang lengkap, 3) sumber belajar yang selama ini digunakan membosankan, 4) belum adanya bahan ajar khusus teks hikayat yang bermuatan kearifan lokal Jawa.

Selain pemaparan di atas, hal ini juga dikuatkan dengan hasil analisis buku teks *Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2017 untuk SMA/MA kelas X* yang diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan terutama pada bab 4 menunjukkan bahwa *pertama*, penyajian materi dan cerita dalam bahan ajar hanya ditekankan pada teks hikayat bermuatan kearifan lokal Melayu. *Kedua*, penyajian materi dalam bahan ajar hanya disajikan secara tulis. Sehingga kurang mampu mengakomodasi nilai lisan dan visual sesuai dengan kompetensi bahasa. *Ketiga*, materi teks hikayat dalam bahan ajar sangat sederhana dan teks hikayat yang disajikan kurang mengangkat kekhasan budaya lokal Jawa. *Keempat*, perlu adanya materi tentang cerita hikayat yang kental akan kearifan lokal Jawa di dalamnya.

Berdasarkan dari hasil analisis bahan ajar yang telah dipaparkan di atas, perlu adanya pengembangan bahan ajar sesuai dengan kurikulum 2013 serta

mengakomodasi kekurangan yang ada dari bahan ajar tersebut. Adapun bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti adalah bahan ajar yang berisi materi teks hikayat yang bermuatan budaya Jawa yang sangat kental akan kandungan nilai kearifan lokal Jawa di dalamnya. Melalui bahan ajar yang bermuatan kearifan lokal Jawa tersebut, siswa diharapkan mampu mengetahui dan memahami lebih dalam perihal teks hikayat yang tersebar di nusantara khususnya teks hikayat yang bermuatan kearifan lokal Jawa. Selain itu, siswa juga harus mampu mengilhami, menghayati, serta ikut menjaga kearifan lokal teks hikayat. Dari paparan latar belakang di atas, pengembangan bahan ajar teks hikayat yang bermuatan kearifan lokal Jawa dirasa perlu untuk diimplementasikan dalam pendidikan. Untuk itulah, peneliti akan mengadakan penelitian dan pengembangan yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Teks Hikayat Bermuatan Kearifan Lokal Kelas X SMA/MA”.

1.2 Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Penyajian materi kurang menarik, kurang inovatif, kurang mudah dipahami, serta bahasa yang digunakan kurang komunikatif.
- b. Teks hikayat dalam bahan ajar bahasa Indonesia kurang kontekstual dan kurang relevan.
- c. Sumber belajar teks hikayat yang telah ada belum mencerminkan wujud kebudayaan lokal Jawa.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah.

- a. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan bahan ajar teks hikayat bermuatan kearifan lokal Jawa yang diperuntukkan siswa SMA/MA kelas X.
- b. Sumber belajar yang dimuat berupa bahan ajar teks hikayat bermuatan kearifan lokal Jawa yang diperuntukkan siswa SMA/MA kelas X.
- c. Penelitian pengembangan ini hanya dilakukan pada KD 3.7 dan KD 4.7.
KD 3.7 Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis.
KD 4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca.

1.2.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana pengembangan bahan ajar teks hikayat bermuatan kearifan lokal Jawa di kelas X SMA/MA?
- b. Bagaimana kelayakan bahan ajar teks hikayat bermuatan kearifan lokal Jawa di kelas X SMA/MA?

1.3 Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Adapun tujuan penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut.

- a. Menghasilkan produk berupa bahan ajar teks hikayat bermuatan kearifan lokal Jawa untuk siswa SMA/MA kelas X yang menarik, kontekstual, relevan, dan mudah dipahami oleh peserta didik.
- b. Memaparkan tingkat kelayakan bahan ajar teks hikayat bermuatan kearifan lokal Jawa untuk siswa SMA/MA kelas X.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk menghasilkan bahan ajar teks hikayat yang sesuai dengan kompetensi peserta didik SMA/MA kelas X yang bermuatan kearifan lokal Jawa. Kegunaan dari penelitian ini akan dijabarkan secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengembangan bahan ajar untuk dunia pendidikan, khususnya dalam bidang pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia pada kompetensi dasar teks hikayat. Bahan ajar tersebut diharapkan dapat menjadi sumber rujukan maupun buku pegangan bagi guru dan siswa mengenai materi teks hikayat bermuatan kearifan lokal Jawa.

b. Kegunaan Praktis

Perihal kegunaan praktis, penelitian ini dapat berguna bagi guru, peserta didik, sekolah, dan peneliti lain.

1) Kegunaan bagi guru

Diharapkan guru dapat memanfaatkan sumber belajar teks hikayat bermuatan kearifan lokal Jawa ini sebagai sumber rujukan serta pegangan dalam pembelajaran yang kontekstual dan relevan. Selain itu, guru dapat mengenalkan kebudayaan yang lebih luas kepada peserta didik melalui teks hikayat yang bermuatan kearifan lokal Jawa ini.

2) Kegunaan bagi peserta didik

Kegunaan bagi peserta didik melalui bahan ajar dapat lebih mudah dalam memahami isi dari teks hikayat yang terdapat dalam bahan ajar tersebut. Di sisi

lain, peserta didik juga dapat belajar dan mengenali lebih dalam ciri khas kebudayaan dari Jawa melalui cerita dalam teks hikayat tersebut.

3) Kegunaan bagi sekolah

Dengan adanya bahan ajar ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga dapat berpengaruh dalam peningkatan mutu dan kualitas sekolah. Di sisi lain, bahan ajar ini berguna untuk menambah koleksi buku yang ada di perpustakaan sekolah.

4) Kegunaan bagi peneliti lain

Hasil penelitian berupa bahan ajar ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian serupa.

1.5 Penegasan Istilah

a. Bahan Ajar

Bahan ajar dijadikan sebagai sumber belajar oleh siswa maupun guru. Menurut *National Center for Vocational Education Research Ltd/National Center for Competency Based Training* (dalam Nugraha, dkk, 2013) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

b. Teks Hikayat

Pengertian hikayat dijelaskan rinci oleh Supratman (dalam Dian, 2015), Hikayat merupakan salah satu bentuk sastra karya prosa lama yang isinya berupa cerita, kisah, dongeng maupun sejarah, umumnya mengisahkan tentang kepahlawanan seseorang, lengkap dengan keanehan, kekuatan atau kesaktian, dan mukjizat sang tokoh utama.

c. Kearifan Lokal

Kearifan lokal berasal dari dua kata yaitu kearifan dan lokal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kearifan berarti kebijaksanaan, kecendekiaan sebagai sesuatu yang dibutuhkan dalam berinteraksi. Kata lokal berarti setempat. Koentjaraningrat (dalam Niman, 2019) memaparkan bahwa kearifan lokal diartikan juga sebagai suatu kebiasaan yang berkembang dari hubungan yang harmonis antara manusia, alam dan lingkungan di dalam masyarakat daerah tertentu berdasarkan pengalaman masyarakat daerah tersebut. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal merupakan identitas atas kepribadian budaya sebuah bangsa.

1.6 Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini berupa bahan ajar teks hikayat bermuatan kearifan lokal Jawa yang berjudul “Cakap dan Kreatif Bercerita Hikayat”. Topik pembahasan dalam bahan ajar ini yaitu mengidentifikasi nilai dan isi hikayat serta menceritakan kembali teks hikayat. Bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa pada pokok bahasan yaitu teks hikayat. Teks hikayat adalah teks yang berfungsi sebagai pelipur dan pembangkit semangat.

Spesifikasi pengembangan bahan ajar teks hikayat bermuatan kearifan lokal Jawa dijabarkan sebagai berikut.

1.6.1 Bentuk Bahan Ajar

Bentuk bahan ajar yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu bahan ajar cetak berbentuk modul. Bentuk bahan ajar ini dipilih karena dapat

digunakan siswa dalam pembelajaran di sekolah dengan bimbingan guru maupun pembelajaran secara mandiri. Modul memuat konsep dan latihan yang lengkap, serta dapat menjadi bahan ajar utama tanpa memerlukan bahan ajar pendamping.

1.6.2 Sistematika Penulisan Bahan Ajar

Bahan ajar yang dikembangkan ditulis berdasarkan dengan sistematika penulisan modul. Sistematika penulisan bahan ajar dikembangkan dengan urutan sebagai berikut, (1) sampul depan, (2) kata pengantar, (3) daftar isi, (4) petunjuk penggunaan, (5) isi (teori, contoh dan latihan), (6) daftar rujukan, dan (7) sampul belakang.

1.6.3 Isi Bahan Ajar

Bahan ajar ini dibuat menjadi tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian inti, dan bagian penutup. Pada bagian awal berisi, *pertama* kata pengantar memuat hal-hal yang ingin disampaikan penulis kepada para pembaca. *Kedua* daftar isi yang memuat judul subbab beserta halamannya. Kemudian *ketiga* petunjuk penggunaan, dalam bagian ini terdapat potongan gambar dari isi bahan ajar disertai petunjuk cara menggunakannya. Selanjutnya, akhir dari bagian awal berisi pendahuluan yang memuat kompetensi dasar, deskripsi pembelajaran teks hikayat, target belajar, prasyarat, dan tujuan akhir setelah mempelajari bahan ajar ini.

Bagian inti dalam bahan ajar terbagi menjadi dua bab atau dua kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran 1 merupakan penjabaran materi dari KD 3.7 mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat baik lisan maupun tulis. Kegiatan pembelajaran 1 berjudul “Mengidentifikasi Nilai dan Isi Hikayat”, pada bab ini terdapat tiga kegiatan pembelajaran atau tiga subbab materi. Sebelum masuk pada subbab materi, disajikan kode batang yang berisi

video teks hikayat yang mana pada bagian ini siswa diminta untuk memindai kode batang dan menyimak video teks hikayat tersebut. Setelah itu, disajikan pertanyaan ringan mengenai video dalam kode batang yang telah disimak. Kemudian siswa diminta untuk menjawab soal tersebut secara lisan atau tulis sesuai perintah guru untuk mengasah pengetahuan mereka.

Selanjutnya, berisi subbab pertama yang berjudul “Mengidentifikasi Isi Hikayat”. Pada subbab ini memuat teks hikayat yang berjudul “Hikayat Panji Semirang”, kegiatan mandiri berupa soal latihan siswa beserta petunjuk pengerjaan, lampu ide berisi kata sulit, materi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik beserta contohnya, dan kegiatan kelompok berupa soal latihan siswa beserta petunjuk pengerjaan. Subbab kedua berjudul “Mengidentifikasi Karakteristik Hikayat” yang memuat tebak-tebakan, materi karakteristik hikayat beserta contohnya, lampu ide berisi kata sulit, dan kegiatan mandiri berupa soal latihan siswa beserta petunjuk pengerjaan. Subbab ketiga berjudul “Mengidentifikasi Nilai-Nilai dalam Hikayat” yang memuat materi identifikasi nilai-nilai dalam hikayat bermuatan kearifan lokal Jawa beserta contoh menganalisisnya dan kegiatan kelompok berupa soal latihan siswa beserta petunjuk pengerjaan. Penutup dari bab ini berupa mengukur kemampuan diri dari peserta didik, agar mereka mengetahui seberapa jauh kemampuan mereka setelah mempelajari materi dalam bahan ajar ini.

Kegiatan pembelajaran 2 merupakan penjabaran materi dari KD 4.7 menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca. Kegiatan pembelajaran 2 berjudul “Menceritakan Kembali Teks Hikayat”, pada bab ini terdapat dua kegiatan pembelajaran atau dua subbab materi. Subbab pertama berjudul “Menyusun Kembali Isi Teks Hikayat”, pada subbab ini memuat teks

hikayat berjudul “Hikayat Menakjinggo”, kegiatan mandiri berupa soal latihan siswa beserta petunjuk pengerjaan, materi tahapan alur cerita beserta contoh menyusun cerita berdasarkan alur cerita hikayat, dan latihan menyusun kembali teks hikayat. Subbab kedua berjudul “Menceritakan Kembali Isi Teks Hikayat”, pada subbab ini memuat materi kriteria menceritakan kembali teks hikayat secara lisan, lampu ide berisi kata sulit, prosedur mahir bercerita, kegiatan kelompok berupa soal latihan siswa beserta petunjuk pengerjaan, dan lembar penilaian menceritakan hikayat. Penutup dari bab ini berupa mengukur kemampuan diri dari peserta didik, agar mereka mengetahui seberapa jauh kemampuan mereka setelah mempelajari materi dalam bahan ajar ini. Dan yang terakhir tes akhir modul berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 15 soal. Soal tersebut memuat seluruh materi kompetensi dasar pengetahuan.

Bagian penutup dalam bahan ajar ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu, daftar pustaka berisi sumber rujukan materi maupun teks hikayat dalam bahan ajar. Dengan adanya sumber rujukan, pembaca mengetahui darimana saja materi dalam bahan ajar ini didapat. Dan yang terakhir tentang penulis berisi biografi penulis bahan ajar tersebut.

1.6.4 Penyajian

Sistematika penyajian bahan ajar terdiri atas tiga bagian yaitu, bagian awal, inti, dan penutup. Bagian awal terdiri atas sampul dalam, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan, dan pendahuluan. Pada bagian inti, terdiri atas empat bagian, yaitu pembelajaran mengidentifikasi isi hikayat, pembelajaran mengidentifikasi karakteristik hikayat, pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai dalam hikayat, dan refleksi pembelajaran. Pada bagian refleksi pembelajaran diberi judul “Mengukur

Kemampuan Diri”. Pada bagian tersebut disajikan lembar refleksi yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus diisi sesuai dengan kemampuan siswa dalam memahami materi yang disajikan pada setiap kegiatan pembelajaran. Bagian penutup bahan ajar dilengkapi dengan daftar rujukan dan tentang penulis. Daftar rujukan berisi daftar sumber informasi baik berupa buku maupun artikel yang menjadi bahan pustaka yang digunakan dalam menyusun bahan ajar dan terdapat laman situs web teks hikayat yang dapat diakses. Data diri penulis dicantumkan sebagai bagian dari pengenalan diri dan pertanggung jawaban penulis terhadap bahan ajar. Pembaca juga diperkenankan untuk berkomunikasi atau berdiskusi melalui alamat surel elektronik yang dicantumkan pada bagian ini.

1.6.5 Bahasa

Bahan ajar ini menggunakan bahasa Indonesia formal yang bersifat komunikatif dan persuasif. Maksud dari bahasa yang bersifat komunikatif adalah bahasa yang digunakan dalam bahan ajar ini mudah dipahami. Sedangkan maksud dari bahasa yang bersifat persuasif adalah bahasa yang digunakan dalam bahan ajar ini bersifat membujuk pembaca secara halus sehingga mampu menarik pembaca untuk mempelajarinya hingga selesai. Penggunaan bahasa yang komunikatif dan persuasif tercermin dalam setiap pemaparan materi, penyajian contoh, latihan soal, langkah-langkah pembelajaran, maupun refleksi pembelajaran.

Bahan ajar ini menekankan pada kearifan lokal Jawa, maka sedikit banyak akan terselip ujaran atau kosakata daerah tempat cerita hikayat itu berasal. Pemilihan kalimat yang digunakan dalam bahan ajar adalah kalimat-kalimat yang singkat, lugas, dan jelas agar peserta didik dapat mudah memahami materi dan cerita dalam bahan ajar tersebut.

1.6.6 Kegrafikaan

Bahan ajar ini dicetak dengan kertas berukuran B5 (176 x 250 mm), salah satu ukuran bahan ajar yang disarankan sesuai ISO (ukuran bahan ajar adalah A4, A5, dan B5). Pemilihan ukuran bidang cetak bahan ajar ini disesuaikan dengan kemudahan bahan ajar tersebut untuk dibawa, tidak memakan banyak tempat, dan disesuaikan dengan ukuran bahan ajar pada umumnya. Penempatan huruf secara proporsional menggunakan rata kanan-kiri. Proporsi margin bahan ajar terdiri atas margin atas 1,8 cm, margin bawah 1,8 cm, margin kanan 1,8 cm, dan margin kiri 2,2 cm, dengan spasi yang digunakan adalah 1,5. Pada bagian sampul depan dan belakang bahan ajar menggunakan *font Comic Sans MS*. Ukuran *font* judul bahan ajar yaitu 30, ukuran *font* kelas yaitu 18, ukuran *font* angka romawi X yaitu 60, ukuran *font* nama yaitu 14, dan ukuran *font* sampul belakang yaitu 9. Sampul dalam bahan ajar menggunakan *font Segoe Script* dengan ukuran 22. Sampul depan pada kegiatan pembelajaran 1 dan 2 pada tulisan “Kegiatan Pembelajaran” menggunakan *font Segoe Script* dengan ukuran *font* 20, bagian judul menggunakan *font Kristen ITC* dengan ukuran *font* 26, pada tulisan “Tujuan Pembelajaran” dan isi menggunakan *font Microsoft PhagsPa* dengan ukuran *font* 14, sedangkan isinya menggunakan ukuran *font* 12. *Font* pada bagian dalam bahan ajar ini yaitu *Comic Sans MS* dengan ukuran *font* 12 pada materi, teks hikayat, latihan soal, daftar pustaka, dan tentang penulis. Sedangkan *font* di dalam kotak lampu ide berukuran yaitu *Calibri (Body)* dengan ukuran *font* 12.

Tampilan bahan ajar didominasi warna-warna cerah, yaitu biru, kuning, hijau, dan merah. Tulisan dalam bahan ajar didominasi warna hitam. Gambar-gambar yang digunakan dalam bahan ajar dapat membangun suasana belajar dan

meningkatkan pemahaman siswa. Gambar-gambar yang digunakan merupakan gambar yang berkaitan dengan teks hikayat dan animasi siswa SMA. Adapun sistematika desain sampul bahan ajar terdiri atas sampul depan dan sampul belakang. Sampul depan berisi gambar awan putih, tokoh-tokoh dalam teks hikayat seperti Dhamarwulan, Galuh Cendera Kirana, dan Dayang Sumbi. Bagian bawah sampul depan terdapat gambar daun-daun dan pegunungan untuk menambah keestetikan sampul. Di belakang gambar tokoh terdapat gambar wayang yang telah dimodifikasi. Sedangkan desain sampul belakang masih berkorelasi dengan sampul depan. Tetapi yang membedakan tidak adanya tokoh hikayat, terdapat gambar wayang, dan terdapat sinopsis di dalam awan.

1.7 Sistematika Pembahasan

Adanya sistematika pembahasan skripsi berguna untuk memaparkan keseluruhan skripsi dari awal hingga akhir secara jelas dan lengkap. Sistematika pembahasan dari penelitian dan pengembangan ini akan dijelaskan sebagai berikut.

1. **Bagian Awal**, terdiri dari halaman sampul, halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, moto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.
2. **Bab 1 Pendahuluan**, berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan pengembangan, kegunaan penelitian, penegasan istilah, spesifikasi produk, dan sistematika pembahasan.
3. **Bab II Landasan Teori**, berisi deskripsi teori yang menjabarkan tentang teori-teori meliputi hakikat bahan ajar, hakikat teks hikayat, hakikat kearifan lokal,

serta kriteria pemilihan materi teks hikayat untuk bahan ajar, terdapat juga kerangka berpikir dan yang terakhir yaitu penelitian terdahulu.

4. **Bab III Metode Penelitian**, berisi paparan mengenai model penelitian dan pengembangan, prosedur penelitian dan pengembangan, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.
5. **Bab IV Hasil Pengembangan dan Pembahasan**, berisi penjabaran mengenai analisis kebutuhan bahan ajar teks hikayat, deskripsi produk (tahap perencanaan), tahap pengembangan, dan pengujian bahan ajar.
6. **Bab V Penutup**, berisi penjelasan mengenai simpulan dan saran pengembangan bahan ajar.
7. **Bagian Akhir**, terdiri dari daftar rujukan skripsi, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis skripsi.